

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mendefinisikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi tanpa disertai makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali obat, vitamin, atau mineral tetes; namun, pemberian ASI perah diperbolehkan (R. Kemenkes, 2019). Bayi yang berusia hingga enam bulan diharuskan minum ASI saja tanpa pengganti ASI atau makanan pendamping apa pun, mengingat kontribusi ASI eksklusif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak serta daya tahan tubuh anak sangat besar. Pertumbuhan dan perkembangan anak akan menjadi optimal dan risiko terkena penyakit akan berkurang bagi mereka yang mendapatkan ASI eksklusif, sesuai dengan berbagai penelitian dan bukti global yang telah terbukti (WHO, 2019).

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang ASI eksklusif menyatakan bahwa pemerintah, keluarga, dan masyarakat wajib mendukung pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif merupakan tujuan terwujudnya *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-3, target ke-2, di mana kematian bayi dan balita dapat dicegah dan diakhiri pada tahun 2030, dengan upaya dari seluruh negara untuk menurunkan Angka Kematian Neonatal minimal hanya menjadi 12 dalam 1.000 kelahiran hidup. Laporan Global tahun 2016 menunjukkan ada sekitar 5,6 juta anak usia 5 tahun ke bawah meninggal, di mana risiko kematian tertinggi terjadi pada awal kehidupan (28 hari pertama) yang mencapai 2,6 juta bayi (2). Di Indonesia, angka kematian bayi masih tinggi, mencapai 22,23 dalam 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019).

Laporan UNICEF juga memperkuat hal ini, dengan pemberian ASI di hari pertama kelahiran pada tahun 2019 dapat mengurangi risiko kematian bayi baru lahir sebesar 39%

hingga 45%. ASI eksklusif terbukti bisa mencegah diare sebesar 72%, infeksi pernafasan sebesar 57%, dan penyakit lainnya seperti pneumonia. Pemberian ASI eksklusif juga merupakan investasi besar dalam pencegahan komplikasi BBLR, stunting, dan penurunan risiko obesitas atau penyakit kronis, serta dapat membawa manfaat bagi Negara dengan mencegah kerugian sekitar 302 miliar dolar atau sekitar 0,49% dari pendapatan nasional setiap tahunnya (4)

Target Nasional dalam pemberian ASI Eksklusif yakni sebesar 80%. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang berhasil dalam pemberian ASI, terutama di Kota Malang. Data menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Malang, pada tahun 2022 mencapai 81,67%. Namun, keberhasilan ini tidak mencakup seluruh wilayah di sana. Berdasarkan laporan Data Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2022, Cisadea merupakan puskesmas dengan cakupan pemberian ASI eksklusif terendah (55,0%). Cakupan ASI eksklusif di puskesmas Malang adalah sebagai berikut: Puskesmas Kendalsari 96,8%, Puskesmas Gribig 96,6%, Puskesmas Arjuno 91,5%, Puskesmas Janti 85,0%, Puskesmas Dinoyo 82,1%, Puskesmas Polowijen 76,0%, Puskesmas Mulyorejo 74,5%, dan Puskesmas Kendalkerep 58,8% (5).

Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2022, rata-rata persentase cakupan pemberian ASI eksklusif dari lima kecamatan dan 16 puskesmas adalah 81,67%. Namun, masih terdapat beberapa puskesmas yang belum memenuhi target. Puskesmas Cisadea, Kecamatan Blimbing, adalah puskesmas dengan tingkat pemberian ASI eksklusif terendah, yakni sebesar 64,85%. Jumlah bayi di wilayah kerja Puskesmas Cisadea sekitar 458 pada tahun 2022, dengan 243 bayi laki-laki dan 215 bayi perempuan (Dinkes Malang, 2022)

Rendahnya pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain jumlah ASI yang kurang, bayi yang rewel, ibu yang bekerja, kurangnya dukungan dari

masyarakat, pengetahuan ibu yang terbatas tentang ASI, posisi yang benar dalam memberikan ASI, ibu yang sakit/tidak dapat menyusui, dan semakin gencarnya promosi susu formula (7).

Pengetahuan ibu, dukungan sosial, dukungan tenaga kesehatan, sosial budaya, serta faktor-faktor sosial demografi lainnya saat ini sering dihubungkan dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu sendiri mempunyai peran tersendiri terhadap pemberian ASI eksklusif. Risiko dari ketidaktahuan ibu tentang bagaimana cara memberikan ASI eksklusif antara lain terlambat bicara, terlambat berjalan, dan memburuknya gizi pada anak. Kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan menyusui menjadi faktor terbesar penyebab ibu mudah terpengaruh dan beralih kepada susu formula (8)

Upaya penyadaran tentang program ASI eksklusif merupakan tantangan yang sulit, namun bukan berarti tidak dapat dilaksanakan. Upaya tersebut membutuhkan metode yang tepat untuk menyampaikan informasi. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan promosi ASI eksklusif kepada bidan secara terencana dan ada evaluasinya. Promosi kegiatan dapat dilakukan dalam pola dan bentuk kegiatan, seperti: seminar, *workshop*, *talkshow*, simulasi, ataupun penyebaran buku, *e-booklet*, *leaflet*, brosur, CD, dan sebaran lainnya. Tergantung pada khalayak sasaran dan jenis pesan atau informasi yang ingin disebarluaskan (9).

Peningkatan pengetahuan dapat dicapai melalui pemberian informasi dan edukasi. Informasi berupa keterangan, gagasan, atau fakta yang perlu diketahui oleh masyarakat, dan harus disampaikan dengan cara yang efektif. Diharapkan bahwa dengan memberikan informasi terkait ASI Eksklusif, para ibu dan keluarga dapat meningkatkan pengetahuannya tentang ASI Eksklusif. Berbagai media, termasuk *e-booklet*, dapat digunakan untuk menyampaikan informasi ini, terutama dalam konteks pandemi COVID-

19. Selain itu, pengetahuan juga dapat diperoleh melalui edukasi menyusui, yang mencakup definisi, penjelasan tujuan program, serta kebutuhan khusus dan target sasaran, yang diberikan selama pemeriksaan kehamilan rutin (10)

Jadi, untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya memberikan ASI Eksklusif, peneliti menggunakan media elektronik berupa e-booklet yang berisi informasi terkait ASI eksklusif. (11) menjelaskan bahwa penggunaan media edukasi harus bervariasi, menarik perhatian, dan bersifat menyenangkan. Media tersebut juga harus mampu memberikan pengalaman edukasi yang memungkinkan ibu hamil untuk lebih mudah memahami materi. Media yang digunakan sebagai alat bantu edukasi adalah media elektronik berisi *e-booklet* berformat gambar sehingga dapat memudahkan dalam penerimaan pesan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Edukasi dengan Menggunakan Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif di Puskesmas Cisadea Kota Malang"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana pengaruh edukasi melalui media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kota Malang?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pentingnya memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Cisadea Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengidentifikasi pengaruh pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *e-booklet leaflet* di wilayah kerja puskesmas Cisadea Kota Malang.
- b. Untuk mengidentifikasi sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *e-booklet* di wilayah kerja puskesmas Cisadea Kota Malang
- c. Untuk menganalisis pengaruh edukasi dengan menggunakan media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai pemberian ASI Eksklusif.

D. Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian Tujuan Penelitian di atas penelitian ini mencakup berfokus pada edukasi ASI Eksklusif melalui pemanfaatan media *E-Booklet* dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil di wilayah Puskesmas Cisadea Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan peningkatan pada pengetahuan Ibu hamil hasil dari edukasi menggunakan media *e-booklet* dalam memberikan pendidikan kesehatan pemberian ASI Eksklusif di kota malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan informasi terkait pengetahuan ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media bergambar *e-booklet* dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan dan meningkatkan cakupan ASI Eksklusif.

b. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dalam masalah pemberian ASI Eksklusif.

c. Bagi Institusi

Diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran, menambah karya penelitian yang dilakukan sebelumnya dan menjadi bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya.